

**PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII DI
SMP ISLAM NURUSSALAM AL KHOIR SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

**MUHAMMAD ARKANNUL FAROS
G000150078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB KELAS VII DI SMP ISLAM NURUSSALAM AL KHOIR
SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2019/2020**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MUHAMMAD ARKANNUL FAROS

G000150078

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB KELAS VII DI SMP ISLAM NURUSSALAM AL KHOIR
SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh :

MUHAMMAD ARKANNUL FAROS
G000150078

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Pada Hari 24 Februari 2020
Dan dinyatakan Sudah Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dewan Penguji

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Azhar Alam, S.E., Lc., M.SE
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Drs. Saifudin, M.ag
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di strata perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Februari 2020



Muhammad Arkannul Faros
G000150078

**PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB KELAS VII DI SMP ISLAM NURUSSALAM AL KHOIR
SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Abstrak

Dalam pembelajaran bahasa arab biasanya dapat menggunakan berbagai macam metode yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun salah satu metode yang diterapkan di SMP Islam Nurussalam Al Khoir ialah metode *Scramble*. Yang mana metode ini ialah metode yang menyediakan soal dan jawaban yang diacak nomornya yang dapat memudahkan siswa dalam mencari jawaban dan mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan cepat dan baik. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa arab yang dimiliki oleh siswa di SMP Islam Nurussalam Al Khoir. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah 1) Mendeskripsikan penerapan metode *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Mengidentifikasi kendala-kendala dalam penerapan metode *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo secara langsung. Sementara dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Dan metode analisis data dilakukan dengan cara deduktif yang berangkat dari kejadian umum direduksi menjadi bagian-bagian khusus. Hasil penelitian ini menyatakan Penerapan metode *Scramble* dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Kemudian perkelompok diberikan beberapa mufrodad atau kosa kata yang terdiri dari kata bahasa arab dan bahasa indonesia, yang diberikan secara acak untuk kemudian mereka cocokkan atau cari antara kosa kata bahasa arab dengan terjemahan indonesia yang benar serta kendala-kendala dalam penerapan metode *Scramble* pada mata pelajaran bahasa arab antara lain: saat pembelajaran berlangsung yaitu latar belakang pendidikan siswa yang bisa membedakan pembelajaran bahasa arab antara siswa yang lulusan SDIT dengan siswa yang lulusan SD yang sama sekali belum pernah belajar bahasa arab, waktu dan jam pembelajaran di sekolah-sekolah yang menganut kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hanya dua jam dalam satu minggu. Kurangnya faktor pendukung bagi perolehan bahasa arab bagi siswa artinya jarang mendengarkan ungkapan-ungkapan arab dan lain sebagainya. Buku-buku paket bahasa arab terkesan sulit dan padat dengan materi, isi buku terkadang tidak relevan dengan realitas siswa yang ada, sehingga menyebabkan siswa belajar bahasa arab kurang termotivasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Metode Scramble

Abstract

In Arabic language learning can usually use a variety of methods that can support the achievement of learning objectives. As for one method applied in the Islamic Junior high school Nurussalam Al Khoir is the method of Scramble. This method is a method that provides questions and randomised answers that can make it easier for students to find answers and encourage students to solve problems quickly and well. This method is expected to improve the Arabic language in SMP Nurussalam Al Khoir. The purpose of this research is 1) describing the application of the Scramble method in Arabic language class VII in Islamic Junior high school Nurussalam Al Khoir Sukoharjo Year lesson 2019/2020. 2) Identifying obstacles in applying the Scramble method in Arabic class VII courses in Islamic Junior high school Nurussalam Al Khoir Sukoharjo Year lesson 2019/2020. This research includes field research that is research conducted in Islamic Junior high school Nurussalam Al Khoir Sukoharjo directly. While in collecting data, authors use interviews, observations and documentation methods. Using a phenomenological approach. And the method of data analysis is done in deductive ways that depart from common events are reduced to special parts. The results of this study stated that the application of the Scramble method would divide students into several groups. Then the group is given some mufrodat or vocabulary consisting of Arabic words and Bahasa Indonesia, which is given randomly for later they match or search between Arabic vocabulary with true Indonesian translation and Problems in the application of the Scramble method in Arabic language subjects, among others: During the study of the educational background of students who can distinguish the Arabic language learning between students who are SDIT graduates with students who ELEMENTARY school graduates have never learned Arabic language, time and hours of learning in schools that embrace the Ministry of Religious and Cultural Ministry of Education and Culture only two hours a week. The lack of supporting factors for the acquisition of Arabic language for students means rarely listen to the uangnya anytime of Arab and others. Arabic Language Pack books seem difficult and dense with material, book content is sometimes irrelevant to the reality of existing students, causing students to learn less motivated Arabic language.

Keywords: Arabic language learning, Scramble methods

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.¹ Pendidikan pada dasarnya adalah proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan memiliki peranan yang

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung, CV Alfabeta, 2005), hal 3.

sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pada sumber daya manusia agar dapat menghasilkan dan menyiapkan sumber daya manusia yang kreatif, berkualitas, supaya dapat memiliki kemampuan cipta (kognitif), segi rasa (afektif), maupun dari segi karsa (psikomotorik).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan semakin tinggi. Seorang guru memegang peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pembelajaran dalam pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran merupakan komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam mewujudkan ataupun mencapai pendidikan yang sedang berlangsung dalam lingkungan tertentu.² serta proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik baik dalam diri (minat, bakat dan lain-lain) ataupun dari luar diri peserta didik (lingkungan, sarana dan lain-lain) dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³ Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi seorang fasilitator dan guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya sebagai penyalur ataupun pemberi ilmu pengetahuan akan tetapi guru harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan dirinya disertai dengan metode ataupun bimbingan yang intensif. Dengan hal ini, pendidikan memberikan sebuah proses kegiatan belajar di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan dalam mencapai sebuah hasil pembelajaran yang ada di setiap sekolah baik negeri maupun swasta, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Maka dengan cara tersebut bisa diartikan sebagai metode pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran ialah cara-cara pelaksanaan dalam

² Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 3

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 26.

proses pembelajaran atau suatu bahan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik di Sekolah.⁴

Variasi metode pembelajarn yang bisa menarik perhatian peserta didik sebab metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana kelas yang efektif, seorang guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan tidak terkesan membosankan bagi peserta didik. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran *Scramble*.

Metode *Scramble* adalah suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir peserta didik. Metode ini mendorong peserta didik untuk menemukan jawaban dan penyelesaian masalah yang ada. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia tetapi dengan kondisi acak.⁵ Salah satu mata pelajaran yang dapat menggunakan metode *Scramble* adalah Bahasa Arab.

Penggunaan metode *Scramble* dapat meningkatkan ketrampilan dalam berbahasa arab, baik dalam posisi aktif reseptif (*al-nasyith al-istiqbali*) maupun aktif produktif (*al-nasyith al-intaji*). Ketrampilan aktif reseptif adalah menyimak (*maharah al-istima'*) dan membaca (*maharah al-qira'ah*), sedangkan aktif produktif adalah berbicara (*maharah al-kalam*) dan menulis (*maharah al-kitabah*).⁶

SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo merupakan sekolah dibawah lembaga Yayasan Nurussalam yang mana konsen dalam membentuk kepribadian siswa serta akhlak siswa. Sekolah ini menerapkan sistem full day. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam SMP Islam Nurussalam Al Khoir adalah mata pelajaran

⁴ B Suryosubroto Drs, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1997), hal 148.

⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 303-304

⁶ Hermawan Dr. Acep, M.A.g, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal 149.

bahasa arab.⁷ Upaya dalam memahami mata pelajaran bahasa arab dengan mudah, maka guru menggunakan salah satu metode pembelajaran *Scramble*. Metode ini cukup membantu para siswa dalam memahami atau mengerjakan soal-soal bahasa arab dengan mudah. Sekolah ini termasuk sekolah yang unggul karena dari tahun ke tahun siswa yang mendaftar selalu meningkat, karena Visi dan Misi seta program yang dilaksanakan di sekolah sangatlah bagus, jadi minat orang tua atau masyarakat yang mendaftarkan anaknya tidak ragu-ragu.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menjadi rumusan masalah adalah: bagaimana penerapan metode *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020?, apa kendala-kendala dalam penerapan metode *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020?.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan penerapan metode *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 dan mengidentifikasi kendala-kendala dalam penerapan metode *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian dengan data yang akurat.⁸ Dalam penelitian ini dilakukan langsung pada lembaga sekolah yaitu SMP Islam Nurussalam Al Khoir dengan mengumpulkan data berdasarkan melihat berbagai fakta kejadian di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memahami suatu

⁷ Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin S.S selaku guru bahasa arab di Smp Islam Nurussalam Al Khoir pada tanggal 30 september 13.00 di masjid

⁸ Amiruddin d, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hal 30.

obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.⁹ Selain itu juga fenomenologis merupakan gagasan mengenai bagaimana seharusnya peneliti dalam memandang realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.¹⁰

Adapun sumber data atau tempat yang akan di teliti yaitu SMP Islam Nurussalam Al Khoir yang berlokasi di Desa Triyagan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa arab karena merupakan guru yang menggunakan metode *Scramble* dalam mata pelajaran bahasa arab di sekolah tersebut. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa karena para siswa adalah pelaku yang melakukan pembelajaran bahasa arab dengan metode *Scramble*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara antara lain metode Wawancara, metode Observasi dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan metode *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo?

Scramble berasal dari bahasa inggris yang berarti “perebutan, pertarungan dan perjuangan”.¹¹ Istilah *Scramble* digunakan untuk sejenis permainan kata, dimana dalam permainan tersebut peserta didik menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya menjadi suatu kata yang tepat (benar). Metode *Scramble* merupakan metode yang mengajak siswa untuk menentukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.¹² Metode *Scramble* merupakan metode yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu konsep

⁹ Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication*. (USA: Wadsworth Publishing, 2001). Hal 38

¹⁰ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2004) hal 8.

¹¹ Hajarsurjana dan Mulyati, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2009) hal 35.

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2014), hal 23

secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep.¹³

Metode Scramble mengharuskan siswa menemukan konsep materi secara aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. Jadi, dapat disimpulkan metode Scramble adalah metode yang menyediakan soal dan jawaban yang diacak nomornya yang dapat memudahkan siswa dalam mencari jawaban dan mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan cepat dan baik.

Penerapan metode *Scramble* pada mata pelajaran bahasa arab sebagai berikut:¹⁴

Langkah-langkah metode *Scramble* antara lain:

- 1) Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran
- 2) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap anggota berjumlah 5 orang.
- 3) Membagikan kartu soal dengan jawaban yang diacak susunanya.
- 4) Setiap anggota kelompok harus bekerja sama mencari kartu jawaban yang tepat untuk kartu soal yang didapatkan.
- 5) Guru membagikan kartu refleksi.
- 6) Siswa menuliskan proses mereka menemukan jawaban.
- 7) Memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal.
- 8) Mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
- 9) Mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan.
- 10) Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, semua lembar kerja wajib dikumpulkan. Dalam hal ini, baik yang sudah maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban.
- 11) Melakukan penilaian yang dilakukan berdasarkan seberapa cepat mengerjakan soal dan seberapa soal yang dikerjakan dengan benar.

¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung, Refika Aditama, 2010), hal 84

¹⁴ Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006), hal 90-91

- 12) Memanggil salah satu anggota dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab.
- 13) Apabila anggota kelompok yang maju ke depan menjawab soal dengan benar maka akan memperoleh poin nilai untuk dirinya dan anggotanya.

Berdasarkan data yang diambil dari Bapak Zainul Arifin S.s, menjelaskan bahwa: Dalam menerapkan metode *Scramble* ialah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Kemudian berkelompok diberikan beberapa mufrodat atau kosa kata yang terdiri dari kata bahasa arab dan bahasa indonesia, yang diberikan secara acak untuk kemudian mereka cocokkan atau cari antara kosa kata bahasa arab dengan terjemahan indonesia yang benar.

Dari data tersebut diperkuat hasil wawancara dengan siswa jga menjelaskan bahwa: proses penerapan metode *Scramble* dengan cara guru membacakan terlebih dahulu semua teks dan mufrodat beserta terjemahannya setelah itu ditirukan semua siswa, lalu memberikan waktu untuk menghafalkan kosa kata. Kemudian guru mencoba mengetes ataupun latihan menggunakan metode *Scramble*

3.2 Kendala-kendala dalam penerapan metode *Scramble* pada mata pelajaran bahasa arab Kelas VII di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo?

Dalam hasil teori kendala-kendala penerapan metode *Scramble*. Secara ringkas, faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa arab di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Di antara faktor-faktor internal siswa sebagai penyebab yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa arab adalah:

- a. Latar belakang pendidikan siswa. Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi siswa dalam mempelajari bahasa arab di tingkat SMP maupun Madrasah Tsanawiyah. Hal ini juga menentukan

perbedaan pembelajaran bahasa arab antara siswa yang lulusan SDIT dengan siswa yang lulusan SD yang sama sekali belum pernah belajar bahasa arab.

- b. Faktor bakat siswa. Bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya, bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus). Bakat siswa menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa arab, karena terdapat banyak siswa yang masih belum menyadari akan bakat yang dimilikinya, sehingga mereka kebingungan untuk mengembangkan bakat tersebut.
- c. Minat siswa. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimintai seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang tanpa adanya batasan waktu. Minat siswa lulusan SD dalam mempelajari bahasa arab di SMP ini menjadi masalah, karena banyak siswa yang sudah mejustifikasi bahwa dirinya tidak mampu dan tidak akan bisa dalam memahami bahasa arab.
- d. Kemauan dan motivasi siswa. Faktor paling fundamental untuk memperoleh hasil yang baik terhadap segala sesuatu yang diinginkan oleh seseorang adalah kemauan. Kemauan ini akan jauh lebih baik jika muncul dari kesadaran pada diri seseorang tanpa adanya paksaan dari luar diri seseorang.

Adapun dari hasil penelitian terdapat faktor-faktor eksternal yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa arab di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo antara lain:

- a. Buku-buku paket bahasa arab terkesan sulit dan padat dengan materi, serta isi buku terkadang tidak relevan dengan realitas siswa yang ada, sehingga hal ini menyebabkan siswa belajar bahasa arab kurang termotivasi.

- b. Disebagian sekolah, tenaga pengajarnya bukan dari jurusan bahasa arab (tidak memiliki keterampilan bahasa arab yang memadai). Ada guru yang mahir keterampilan bahasanya, tetapi keterampilan mengelola kelasnya kurang (bukan guru profesional) dan kalau ada guru yang profesionalnya tinggi, tidak diimbangi dengan kompetensi kemahiran berbahasa yang baik. Ini juga akan menentukan hasil pembelajaran bahasa arab. Alangkah baiknya, jika guru memiliki keterampilan bahasa arab (*istima', kalam, qiraah, dan kitabah*) dan memiliki kompetensi dalam mengatur kelas dengan piawai memilih metode, teknik, media, materi dan mengetahui kondisi, motivasi, dan kemampuan siswa-siswanya, sehingga dapat benar-benar menyajikan pembelajaran bahasa arab yang menyenangkan dan siswa dapat meningkatkan kompetensi bahasanya.
- c. Waktu dan jam pembelajaran di sekolah-sekolah yang menganut kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu. Waktu yang terbatas membuat pembelajaran bahasa arab semakin lama tercapai. Karenan itu perlu ada jam tambahan untuk menambah jam pelajaran bahasa arab.
- d. Kurangnya faktor pendukung bagi perolehan bahasa arab bagi siswa artinya siswa jarang mendengarkan ungkapan-ungkapan arab, berbicara arab, membaca teks arab, dan menulis kalimat-kalimat arabiyah. Intinya faktor pendukung pembelajaran bahasa arab adalah adanya lingkungan bahasa arab. Jika ada lingkungan bahasa arab, maka bahasa arab dengan sendirinya terserap oleh siswa-siswa untuk kemudian diterapkan dalam komunikasi sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Zinul Arifin S.s dalam proses penerapan metode *Scramble* pada mata pelajaran bahasa arab terdapat kendala-kendala saat pembelajaran berlangsung yaitu latar belakang pendidikan siswa yang bisa membedakan pembelajaran bahasa arab antara siswa yang lulusan SDIT dengan siswa yang lulusan SD yang sama sekali belum pernah belajar bahasa

arab, waktu dan jam pembelajaran di sekolah-sekolah yang menganut kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hanya dua jam dalam satu minggu. Kurangnya faktor pendukung bagi perolehan bahasa arab bagi siswa artinya jarang mendengarkan ungkapan-ungkapan arab dan lain sebagainya. Buku-buku paket bahasa arab terkesan sulit dan padat dengan materi, isi buku terkadang tidak relevan dengan realitas siswa yang ada, sehingga menyebabkan siswa belajar bahasa arab kurang termotivasi.

4. PENUTUP

Penerapan metode *Scramble* dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Kemudian perkelompok diberikan beberapa mufrodad atau kosa kata yang terdiri dari kata bahasa arab dan bahasa indonesia, yang diberikan secara acak untuk kemudian mereka cocokkan atau cari antara kosa kata bahasa arab dengan terjemahan indonesia yang benar.

Kendala-kendala dalam penerapan metode *Scramble* pada mata pelajaran bahasa arab antara lain: saat pembelajaran berlangsung yaitu latar belakang pendidikan siswa yang bisa membedakan pembelajaran bahasa arab antara siswa yang lulusan SDIT dengan siswa yang lulusan SD yang sama sekali belum pernah belajar bahasa arab, waktu dan jam pembelajaran di sekolah-sekolah yang menganut kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hanya dua jam dalam satu minggu. Kurangnya faktor pendukung bagi perolehan bahasa arab bagi siswa artinya jarang mendengarkan ungkapan-ungkapan arab dan lain sebagainya. Buku-buku paket bahasa arab terkesan sulit dan padat dengan materi, isi buku terkadang tidak relevan dengan realitas siswa yang ada, sehingga menyebabkan siswa belajar bahasa arab kurang termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sagala Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung. CV Alfabeta.
- Nana Syaodih. Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Sanjaya. Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryosubroto B Drs. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda Miftahul. 2005. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dr. Acep. Hermawan M.A.g. 2008. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- D Amiruddin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Stephen W. Littlejohn. 2001. *Theories of Human Commuincation*. USA: Wadsworth Publishing.
- Lexy. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati dan Hajarsurjana. 2009. *Cooperative Leraning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta, Ar Ruzz Media.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung, Refika Aditama.
- Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Rineka Cipta.